BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:41), Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dan uraian tentang pengertian objek penelitian, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah laba bersih, dividen kas dan harga saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah:

> "Metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metoda penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan

menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:14), pengertian metode deskriptif analisis adalah

> ”Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji dampak dari Laba Bersih dan Dividen Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) desain penelitian adalah :

> "Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya".

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2006:79) desain penelitian adalah:

> "Mengibaratkan desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Nazir (2006:84) desain penelitian adalah:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desaian penelitian hanya mengenai penggumpulan dan analisis data saja."

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian yaitu sebagai berikut:

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya mengenai perkembangan Laba Bersih, Dividen Kas dan Harga Saham.

2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan perkembangan Laba Bersih, Dividen Kas dan Harga Saham.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai Laba Bersih, Dividen Kas dan Harga Saham.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel atau operasional suatu variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2011:38) sebagai berikut :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,
>
> obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti oleh peneliti yaitu Analisis laba bersih, dividen kas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu :

1. Variabel Independen (X)

   Variabel Independen adalah variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (X_1), Dividen Kas (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel Dependen adalah variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable-variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Menurut Moh. Nazir (2003:132) menjelaskan bahwa:

"Ukuran Rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur".

Sedangkan menurut Supangat (2007:12), mengemukakan bahwa:

"Skala rasio adalah merupakan skala dengan hierarki yang paling tinggi dibandingkan dengan skala-skala lainnya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Laba Bersih Variabel X_1	Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). **(Soemarso S.R., (2002 : 227))**	Rumus : **Laba Bersih = (Pendapatan – Biaya)** (Soemarso S.R., (2002 : 227))	Rasio
Dividen Kas Variabel X_2	Dividen Kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai (kas). **(Ismaya (2005))**	Rumus : $\mathbf{Div_t = NP_t – RE_t + RE_{t-1}}$ Dimana : $\mathbf{Div_t}$ = Dividen Tahun t $\mathbf{NP_t}$ = *Net Profit* Tahun t $\mathbf{RE_t}$ = Laba Ditahan Tahun t $\mathbf{RE_{t-1}}$ = Laba Ditahan pada Tahun t-1/tahun sebelumnya (Weston (1999:38))	Rasio

Harga Saham Variabel Y	Harga Saham didefinisikan sebagai harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. **(H.M Jogiyanto (2000:8))**	Harga saham pada saat penutupan (*closing price*) per bulan selama setahun dari 2006-2011	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Pada umumnya informasi ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap sekumpulan individu (orang, barang, jasa, dan sebagainya).

Data dalam penelitian ini terdiri dari Laba Bersih, Dividen Kas dan Harga Saham Periode yang digunakan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah oleh pihak lain, atau dalam bentuk publikasi yang bersumber dari laporan instansi atau lembaga yang terkait seperti IDX statistik dari Bursa Efek.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang masuk dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, pembatasan perusahaan yang

dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengamati dividen pada enam perusahaan saja.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekapitulasi data harga saham dan data-data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2010, yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas. Yaitu sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sebanyak 155 laporan keuangan perusahaan perbankan.

Untuk mengetahui lebih jelas jumlah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga penentuan sampel dari populasi yang ada, maka akan dijelasakan dalam tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan Perbankan dan

Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk.	√	√		
2	BABP	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	√	√		
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√		
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk.	√	√		
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	√	√	√	√
6	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.	√	√	√	√
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	√
8	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	√	√		
9	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	√
10	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	√		
11	BCIC	PT. Bank Century Tbk.	√	√		
12	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√		
13	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	√	√		
14	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	√		
15	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk.	√	√		
16	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√		
17	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	√	√
18	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	√	√		
19	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	√	√		
20	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	√	√		
21	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	√	√		
22	BSWD	PT. Bank Swadesi Tbk.	√	√		
23	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	√	√		
24	BVIC	PT. Bank Victoria Tbk.	√	√		
25	INPC	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk.	√	√		
26	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√		
27	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	√	√		
28	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	√	√		
29	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	√	√		
30	PNBN	PT. Bank PAN Indonesia Tbk	√	√	√	√
31	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	√	√		

Sumber : ***Data Bursa Efek Indonesia (diolah)***

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Andi Supangat (2007; 4), menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya."

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti, seperti yang dinyatakan oleh Kuncoro (2003) menyebutkan istilah *judgment* sampling sebagai salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Kelebihan dari pengambilan menurut tujuan ini adalah tujuan dari peneliti dapat terpenuhi. Sedangkan, kekurangannya adalah belum tentu mewakili keseluruhan variasi yang ada.

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 – 2010.
2. Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desembar, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih

dapat dipercaya.

3. Perusahaan tersebut memperoleh laba dan membayar dividen dalam bentuk dividen kas secara rutin kepada para pemegang saham selama 5 tahun berturut-turut.

Dari tabel 3.2 yang dijelaskan di atas, maka didapatkan daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Data Sampel Emiten

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.
PNBN	PT. Bank PAN Indonesia Tbk

Sumber : ***Data Bursa Efek Indonesia (diolah)***

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diambil jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terutama Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan keuangan dan daftar Harga Saham dari 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2006 – 2010, yaitu sebanyak 30 laporan keuangan. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2006 – 2010.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan perbankan di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode.

1. Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka *(numeric).* Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data-data keuangan yang terdapat pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis tersebut akan di dapat analisis pengaruh Laba Bersih dan Dividen Kas terhadap Harga Saham.

2. Analisis Verfikatif/Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menguji besarnya pengaruh laba bersih dan dividen kas terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1) Analisis Jalur

Menurut Kusnendi (2005 : 10) menjelaskan bahwa :

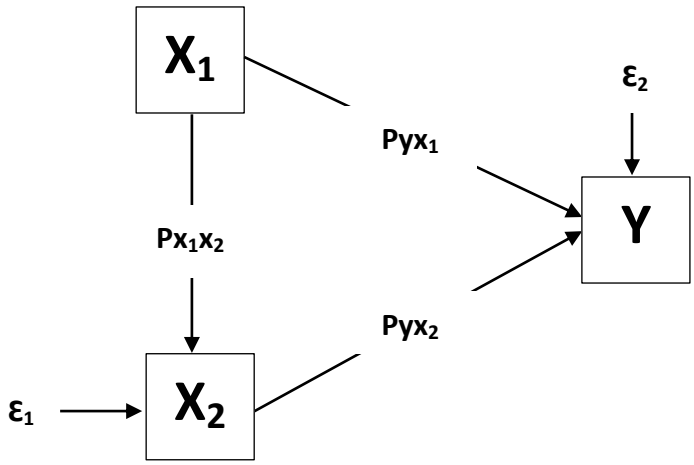
> Analisis jalur adalah metode analisis data multivariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat) dengan pola bersifat rekrusif dan semua variabel dapat diobservasi secara langsung.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

> Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *path analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh laba bersih dan dividen kas terhadap harga saham.

Adapun model analisis jalur yaitu :



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X_2	= Dividen Kas
X_1	= Laba Bersih
P_{X1X2}	= Koefisien jalur Laba Bersih terhadap Dividen Kas
P_{YX1}	= Koefisien jalur Laba Bersih terhadap Harga Saham
P_{YX2}	= Koefisien jalur Dividen Kas terhadap Harga Saham
ε	= Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{X_2 = P_{X1X2}X + \varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Y = P_{YX1}X + P_{YX2}Y + \varepsilon_2}$$

Dari data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel. Analisis korelasi

bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel*. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel* selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika *independent variabel* naik, maka *dependent variabel* turun, dan jika variabel *independent variabel turun*, maka *dependent variabel* naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara *independent variabel* dan *dependent variabel* dan hubungannya searah (jika *independent variabel* naik, maka *dependent variabel* naik, dan jika *independent variabel* turun, maka *dependent variabel* turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4

Tabel Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1.00	Korelasi tinggi

Sumber: ***Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)***

Data yang dibutuhkan untuk perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada (Lampiran Data Perhitungan Analisis Jalur), melalui data tersebut koefisien korelasi diantara ketiga variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

1. Untuk menghitung koefisien korelasi antara laba bersih (X_1) dengan dividen kas (X_2).

$$r_{X1X2} = \frac{n \sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{[\{n \sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2\} \times (n \sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2\}]}}$$

2. Untuk menghitung koefisien korelasi antara laba bersih (X_1) dengan harga saham (Y).

$$r_{X1Y} = \frac{n \sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{[\{n \sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2\} \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

3. Untuk menghitung koefisien korelasi antara dividen kas (X_2) dengan harga saham (Y).

$$r_{X2Y} = \frac{n \sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{[\{n \sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2\} \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

a. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel laba bersih berperan sebagai variabel independen dan dividen kas sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap dividen kas ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu, yaitu variabel (laba bersih), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{YX}) = r_{XY}$$

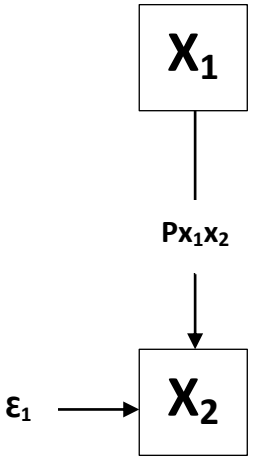
Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2{}_{YX} = (P_{YX})^2$$



Gambar 3.2
Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_2 = P_{X1X2}X + \varepsilon_1$$

b. Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada analisis jalur, laba bersih dan dividen kas berfungsi sebagai variabel eksogen (sebab) dan harga saham sebagai variabel endogen (akibat). Selanjutnya untuk menguji pengaruh laba bersih dan dividen kas terhadap harga saham dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} R_{XX} & R_{X1X2} \\ R_{X1X2} & R_{YY} \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel laba bersih dan dividen kas.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel laba bersih dan dividen kas dengan harga saham.

$$R_{XYZ} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} Y \\ \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} {R^{-1}}_{XX} & {R^{-1}}_{X1X2} \\ {R^{-1}}_{X1X2} & {R^{-1}}_{YY} \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} R_{X1Y} \\ R_{X2Y} \end{bmatrix}$$

5) Menghitung Koefisien Determinasi.

Besarnya pengaruh laba bersih dan dividen kas secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen dengan kualitas informasi.

$${R^2}_{YX1X2} = \left[P_{YX1} - P_{YX2} \right] \times \begin{bmatrix} R_{YX1} \\ R_{YX2} \end{bmatrix}$$

6) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X_1, X_2 dan Y sebagai berikut:

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung = $P_{YX1} \times P_{YX1}$ = ……

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y = $P_{YX1} \times r_{X1X1} \times P_{YX1}$ = ……...+

Pengaruh Total = ……

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung = $P_{YX2} \times P_{YX2}$ = ……

Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y = $P_{YX2} \times r_{X1X2} \times P_{YX1}$ = ……...+

Pengaruh Total = ……

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada idaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_i) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu Laba Bersih (X_1) dan Dividen Kas (X_2) terhadap Harga Saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas laba bersih dan dividen kas terhadap variabel terikat harga saham.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan dividen kas terhadap harga saham.

H_i : Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan dividen kas terhadap harga saham.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas laba bersih dengan variabel terikat dividen kas

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih dengan dividen kas.

H_i : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih dengan dividen kas.

c) Hipotesis parsial antara variabel bebas laba bersih terhadap variabel terikat harga saham

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih terhadap harga saham.

H_i : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih kompetensi terhadap harga saham.

d) Hipotesis parsial antara variabel bebas dividen kas terhadap variabel terikat kinerja harga saham.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dividen kas terhadap harga saham.

H_i : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dividen kas terhadap harga saham.

b. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \rho_{YX1X2} = 0$: Menunjukan bahwa laba bersih dan dividen kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_i : \rho_{YX1X2} \neq 0$: Menunjukan bahwa laba bersih dan dividen kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

  Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_i) : $\rho \geq 0$.

  $H_0 : \rho_{X1X2} = 0$: Menunjukan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dengan dividen kas.

  $H_i : \rho_{X1X2} \neq 0$: Menunjukan bahwa laba bersih berpengaruh dengan dividen kas.

  $H_0 : \rho_{YX1} = 0$: Menunjukan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

  $H_i : \rho_{YX1} \neq 0$: Menunjukan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

  $H_0 : \rho_{YX2} = 0$: Menunjukan bahwa dividen kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

  $H_i : \rho_{YX2} \neq 0$: Menunjukan bahwa dividen kas berpengaruh terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti

dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien signifikan atau tidak dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2{}_{YX1X2}) \times C_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2{}_{YX1X2}}{k(1 - R^2{}_{YX1X2})}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

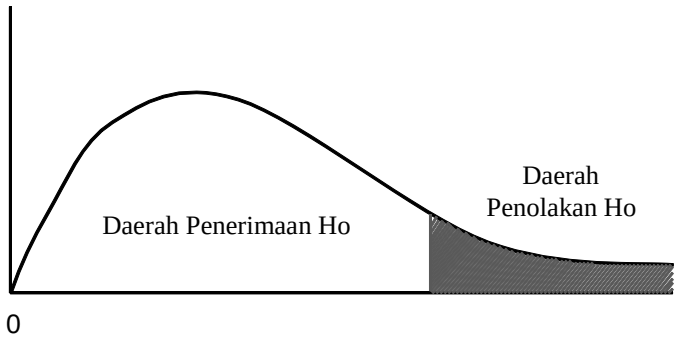
3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_i diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_i ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
  d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 30-2-1=27.
- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif.
  b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif.
  c) Tolak H_0 jika nilai F-sign $\alpha < 0{,}05$.

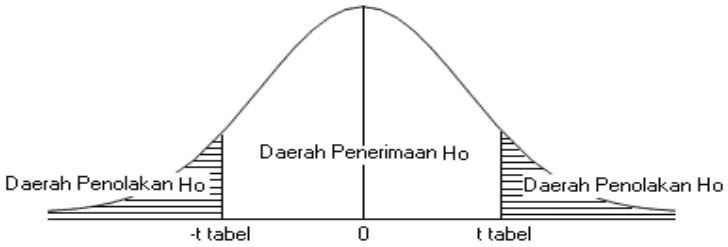
4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan :



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial.



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_i diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Laba Bersih dan Dividen Kas berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.